

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Tutoring Services, Students Learning Achievement*

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Belajar, Prestasi Belajar Siswa*

Korespondensi Penulis:
Email:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SEJARAH KELAS VII SMP NEGERI 1 LAKUDO

Kasman

*Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau,
Sulawesi Tenggara*

Dikirim: 12/03/2023

Direvisi: 17/03/2023

Disetujui: 25/03/2023

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of tutoring services on the learning achievement of class VII students of SMP Negeri 1 Lakudo.

This research is a quantitative descriptive research, namely X as the value of the questionnaire and Y as the value of learning outcomes. In this study, the data is formed by numbers or numbers (suspension). This type of research that will be used is correlation study research. The population in this study were 345 students. The sample of this study used a total sampling technique (total number) of 84 students. The instrument in this study was obtained from observations, documents and questionnaires/sheets for filling out questions from variables X (tutoring services) and Y (learning achievement) and school data. This data collection technique uses observation models, questionnaires and document studies.

The results of the study show that based on the quality of educational graduates, education is the collective responsibility of all parties involved in education, especially institutions providing educational staff. The quality of education is at issue if the results of education have not reached the expected quality level. The determination of the quality of education is carried out by educational personnel administering institutions. The quality of education is then used as a reference in stating the desired quality of education. Therefore, quality learning outcomes can only be achieved through a quality learning process as well. If the learning process is not optimal, it is very difficult to expect quality learning outcomes to occur. If in reality learning is not optimal but results in maximum test scores, then we can be sure that the learning outcomes are pseudo. This indicates that the problem of education lies more in the educational process, especially the teaching and learning process. Tutoring will not be maximized if there is no evaluation of learning outcomes after guidance is carried out.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu X sebagai nilai angket dan Y sebagai nilai hasil belajar. Penelitian ini yang datanya terbentuk angka atau diangkakan (*skorsing*). Jenis penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 345 siswa. Sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* (jumlah secara keseluruhan) sebanyak 84 siswa. Instrument dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil observasi, dokumen dan angket/lembar pengisian soal dari variable X (Layanan Bimbingan Belajar) dan Y (Prestasi belajar) dan data sekolah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan model observasi, angket dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertolak pada kualitas lulusan, pendidikan merupakan tanggungjawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Bimbingan belajar tidak akan maksimal jika tidak ada evaluasi hasil belajar pasca dilakukan bimbingan.

PENDAHULUAN

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Berkualitas dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memiliki tujuan. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya

Manusia) yang unggul dan mampu bersaing. Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses dimana seseorang dididik agar dapat memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan berguna bagi kemajuan negara. Pendidikan adalah jembatan bagi seseorang untuk dapat memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi seseorang agar dapat memasuki dunia pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar itu. Misalnya, sekolah melakukan bimbingan belajar, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan bimbingan belajar tidak berjalan secara maksimal anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga privat dengan orangtuanya. Menurut Djumur dan Moh. Surya dalam [1] mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus

dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan self reliazztion (merealisasi diri), sesuai dengan protensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan belajar menurut Hallen dalam [1], yaitu meliputi hal berikut :

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar;
2. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik;
3. Pengembangan ketrampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis;
4. Pengajaran perbaikan;
5. Program pengayaan.

Hadirnya bimbingan belajar tidak lepas dari adanya masalah-masalah belajar yang merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini akan berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah. Secara garis besar [2] membagi faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

- a) Karena siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat;
- b) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.

Berdasarkan pada pendapat di atas, keinginan untuk memperoleh pencapaian prestasi akademik bisa menjadi sebab munculnya kesulitan belajar. Selain dari pemecahan masalah kesulitan belajar, faktor yang menjadi bagian dari bimbingan belajar

adalah konsultasi. Konsultasi belajar diartikan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam hal ini peserta didik untuk memecahkan masalah yang melibatkan orangtua, personil sekolah dan guru demi perkembangan siswa yang lebih baik. Konsultasi belajar dilakukan seorang peserta didik kepada guru pembimbingnya dengan tujuan agar mereka bisa menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang mereka alami. Sehingga pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena pada dasarnya bimbingan peserta didik kepada guru pembimbingnya dengan tujuan agar mereka bisa menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang mereka alami. Sehingga pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang yang ahli dibidangnya yang dalam hal ini adalah guru berkenaan dengan bidang mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan baru yang bisa merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Bimbingan belajar tidak akan maksimal jika tidak ada evaluasi hasil belajar pasca dilakukan bimbingan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya, dalam hal ini bimbingan belajar di sekolah. Berkaitan dengan hal itu, [3] menjelaskan bahwa dengan diadakannya evaluasi akan memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap peserta didik dan mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran, intensitas waktu konsultasi yang peserta didik lakukan, pemecahan masalah terkait kesulitan belajar, perkembangan belajar

peserta didik setelah dilakukan evaluasi dalam kegiatan bimbingan belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diangkat demi perbaikan dan perkembangan kegiatan bimbingan belajar ke depannya. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan efektifitas bimbingan belajar yang ditinjau bukan hanya dari satu aspek saja, melainkan dari beberapa aspek seperti apa yang telah diuraikan di atas dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para stakeholders pendidikan terkait pelaksanaan program bimbingan belajar di sekolah.

➤ **Layanan Bimbingan dalam Pembelajaran Sejarah**

Program bimbingan dalam rangka proses belajar mengajar memiliki daya guna. Alasannya, pelayanan dan pengakomodiran terhadap perbedaan individual berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Bimbingan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong pendidik untuk menggunakan bermacam-macam tes sesuai dengan kebutuhan individu, sekaligus berguna untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik. Program bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mengenali dirinya sendiri, mendapatkan pendidikan yang serasi, serta dalam rangka memberikan gambaran seperti apa dunia yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang. Selain itu, bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyiapkan kehidupan yang efektif, dan berkembang secara optimal.

Mengenai konsep bimbingan belajar [4] menjelaskan bahwa jika Bimbingan Belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang

baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tentunya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Adapun materi dalam bimbingan belajar merupakan pengembangan atas beberapa hal, yaitu: *pertama*, mengembangkan pemahaman tentang diri terutama mengenai sikap, kebiasaan, bakat dan minat. *Kedua*, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial. *Ketiga*, mengembangkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih secara efisien. *Keempat*, mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran. Konsep bimbingan belajar yang ditawarkan oleh Hamalik, Sukardi, dan Makmun terdapat perbedaan meskipun ketiganya sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa. Konsep bimbingan belajar yang ditawarkan Hamalik secara tegas bermuara pada pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Berbeda dengan Hamalik, kaitannya dengan konsep bimbingan belajar, Sukardi justru lebih menfokuskan pada pemecahan masalah. Spesifikasi bimbingan belajar dalam pandangan Makmun dijabarkan melalui strategi pembelajaran dan pemecahan masalah. Perbedaan terkait konsep bimbingan belajar antara ketiganya dengan penelitian ini terletak pada penjabaran dari bimbingan belajar itu sendiri. Bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini dijabarkan melalui empat hal, yaitu strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan evaluasi perkembangan belajar.

Layanan guru dalam kegiatan bimbingan belajar merupakan hal yang positif, karena dengan kondisi seperti ini akan menguntungkan peserta didik dalam belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka dengan cepat, dan mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Dengan adanya tahapan dan

strategi yang dilakukan oleh guru selaku pengajar sekaligus pembimbing, maka hal ini bisa berpengaruh dan bisa meningkatkan prestasi belajar, dengan syarat jika kedua hal ini bisa berjalan dengan baik.

Seorang guru merupakan seorang pendidik, yang tugasnya mendidik dan mengajar siswanya. Guru harus menyusun pembelajaran agar terjadi perkembangan belajar pada siswa. Tapi tahukah apa itu belajar? Dan bagaimana proses belajar itu? Bagi seorang guru, sangatlah penting untuk memahami bagaimana siswanya belajar dan bagaimana proses siswa belajar. Selain itu, guru harus bisa mengorganisasikan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan siswa, karena pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghasilkan proses belajar dan berkembangnya belajar pada diri siswa. Dari hal tersebut ada kaitan mengenai belajar dan pembelajaran, yaitu pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran.

Prestasi Belajar dalam Layanan Bimbingan di Pembelajaran Sejarah

Prestasi belajar sejarah juga dipengaruhi oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri untuk menerima dan memahami materi pelajaran sejarah. Keadaan awal siswa merupakan keseluruhan kenyataan kepribadian siswa, institusional yang semuanya itu erat kaitannya dengan tujuan intruksional. Keadaan awal inilah yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran di kelas.

Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh selama proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar diartikan sebagai suatu proses transformasi terhadap masukan atau input yang berupa materi pelajaran

Prestasi belajar selalu berhubungan erat dengan evaluasi atau penilaian. Penilaian proses belajar adalah usaha guru untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk simbol untuk menyatakan nilai. Nilai tersebut dalam bentuk angka maupun huruf, tergantung guru yang bersangkutan. Kaitannya dengan tujuan pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negaranya yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Prestasi menurut Winkel *dalam* [5], merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran penting sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali ilmu siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS mempunyai peranan penting, namun keberhasilan pembelajaran IPS banyak dikeluhkan para guru, keluhan tersebut antara lain kemampuan dalam proses belajar mengajar kenyataan nilai belum mencapai standar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rapor yang belum mencapai standar.

Dalam penilaian terdapat aturan-aturan tertentu sebagai pedoman. Menurut Suharsimi dalam penilaian hendaknya unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku anak didik tidak ikut berbicara pada nilai. Nana Sudjana mengatakan penilaian merupakan suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dicapai atau dikuasai siswa dalam bentuk

hasil-prestasi belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Sudjana, 1990: 13). Jadi, nilai merupakan gambaran tentang prestasi secara kognitif tanpa dipengaruhi oleh aspek efektif dan psikomotorik.

Penilaian terhadap siswa dilakukan secara terbuka dan objektif. Terbuka dalam arti bahwa sebelum pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu memberi penjelasan kepada siswa tentang aspek yang akan di nilai dan dapat menerima koreksi nilai dari siswa. Disamping itu guru harus memberi penjelasan kepada siswa tentang sistem penilaian yang digunakan. Sistem penilaian dibedakan menjadi dua yaitu, penilaian acuan normatif (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada rata-rata kelompok. Sedangkan penilaian acuan patokan yaitu penilaian yang mengacu pada tujuan intruksional yang harus dikuasai. Penilaian bersifat objektif maksudnya bahwa memberikan nilai berdasarkan pada kemampuan siswa.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari evaluasi belajarnya. Evaluasi adalah usaha penilaian terhadap suatu hal, bisa dari segi tujuan yang ingin dicapai, gagasan, cara kerja, metode pemecahan dan lain-lain. Sedangkan menurut Winkel, evaluasi adalah penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Jadi evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapat ditinjau dari tujuan gagasan dan proses/cara kerja.

Evaluasi terkait erat dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa usaha evaluasi, keberhasilan suatu proses pembelajaran sulit untuk diketahui hasilnya. Kaitan evaluasi dengan proses pembelajaran berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional suatu mata pelajaran. Adapun bentuk evaluasi yang sering digunakan adalah bentuk test.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lakudo yang terletak di Kecamatan Lakudo.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Lakudo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Peneliti mengumpulkan data yang meliputi profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah. Peneliti membagikan angket sesuai dengan data sampel yang diteliti dengan jumlah sebanyak 84 siswa atau responden dan sekaligus mengambil nilai rapor siswa atau responden pada kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil observasi, dokumen dan angket atau lembar pengisian soal dari variabel X (Layanan Bimbingan Belajar) dan Y (Prestasi Belajar) dan data sekolah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan model observasi, angket dan studi dokumen dengan nilai r_{xy} pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo sebesar 0,16 secara tidak langsung, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo. Dengan menggunakan uji validitas instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di SMP Negeri 1 Lakudo yang terletak di

Kecamatan Lakudo. Dari hasil observasi/ pengamatan pada 1 Agustus 2022 dimana pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Lakudo. Peneliti mengumpulkan data yang meliputi profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah. Peneliti membagikan angket sesuai dengan data sampel yang diteliti dengan jumlah sebanyak 84 siswa atau responden dan sekaligus mengambil nilai rapor siswa atau responden pada kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo.

Berdasarkan hasil nilai r_{xy} pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo sebesar 0,16 secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo.

Nilai determinasinya (r^2) sebesar 2,56 dan selebihnya masih dipengaruhi faktor-faktor lain. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi di atas, maka nilai uji-t (t_{hitung}) di atas sebesar 14,27. Selanjutnya menentukan nilai *mean* didapat sebesar 61,79, nilai median didapat sebesar 66, nilai modus didapatkan sebesar 66.

Berdasarkan uji validitas 0,99 atau 99% di atas, maka dapat disimpulkan ada pengaruh tingkat Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo dan hasil uji reliabilitasnya didapatkan pada dua variabel tersebut adalah 0,43. Hal ini menunjukkan tingkat reliabilitasnya dalam kategori rendah.

Dari hasil nilai r (koefisien korelasi) yang telah dihitung dapat diketahui tidaknya korelasi dan besarnya H_0 tidak ada pengaruh secara signifikan dengan tingkat Layanan Bimbingan Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lakudo. r_{xy} yaitu 0,16 yang berkisar antara 0,001 – 0,199 berarti korelasi positif antara variabel X walaupun dalam kategori sangat. Sesuai dengan interpretasi nilai r sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Intepretasi
0,001 – 0,199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

[6]

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{xy} yaitu 0,16 yang berkisar antara 0,001 – 0,199 berarti korelasi positif antara variabel X (Layanan Bimbingan Belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) yang kemudian terinterpretasikan pada rumus korelasi *product moment* didapatkan hipotesis kerja dan hipotesis aktif tentunya telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil yang memperhatikan nilai r_{xy} yaitu 0,16 yang berkisar antara 0,001 – 0,199 berarti korelasi positif antara variabel X (Layanan Bimbingan Belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) yang kemudian terinterpretasikan pada rumus korelasi *product moment* didapatkan hipotesis kerja dan hipotesis aktif tentunya telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Lakudo yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya terimakasih juga disampaikan kepada para guru atas dukungannya baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti, serta siswa-siswi kelas VII terimakasih atas kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

REFERENSI

- [1] L. Krismarini and U. Hanik, "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPK ST. PETRUS JEMBER SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015-2016," *SUCCESS J. Bimbing. konseling dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 31-41, 2019.
- [2] M. Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet." Ke, 2005.
- [3] O. Hamalik and P. Belajar, "Mengajar," *Sinar Baru Algesindo, Bandung*, 2004.
- [4] D. K. Sukardi, "Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah," *Surabaya Usaha Nas.*, 1983.
- [5] A. Amiruddin, "Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka," *J. Kreat. Online*, vol. 3, no. 4.
- [6] D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D," *Bandung Alf.*, pp. 26-33, 2010.